

PENGARUH KEMAMPUAN PROFESIONALISME, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS XI WILAYAH I KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Syahribulan^{*1}, Ahmad Firman², Heri Sugeng Waluyo³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail : ^{*1}syahribulan.nobel@gmail.com , ²a_firman25@yahoo.com , ³herisugengwaluyo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompensasi berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare (4) Untuk mengetahui dan menganalisis profesionalisme, kecerdasan emosional, kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare (5) Untuk mengetahui dan menganalisis variable manakah diantara profesionalisme, kecerdasan emosional dan kompensasi yang paling dominan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dengan sampel sebanyak 40 orang yang tersebar pada 4 buah sekolah dasar tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen kuesioner dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan dengan memakai skala Likert. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare (2) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. (3) Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare (4) Profesionalisme, Kecerdasan emosional dan kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru pada SD di gugus XI wilayah I kecamatan bacukiki barat kota Parepare (5) Kompensasi merupakan variable yang paling dominan terhadap Kinerja guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kinerja Guru, Kompensasi, Profesionalisme.

ABSTRACT

This study aims to (1) identify and analyze the effect of professionalism has a positive effect on the performance of elementary school teachers in cluster XI region I, West Bacukiki District, Parepare City (2) identify and analyze the effect of emotional intelligence on the performance of elementary school teachers in cluster XI region I district. West Bacukiki, Parepare City (3) knows and analyzes the effect of compensation affects the performance of elementary school teachers in cluster XI region I, West Bacukiki District, Parepare City (4) knows and analyzes professionalism, emotional intelligence, compensation has a simultaneous effect on the performance of elementary school teachers in the cluster. XI region I, West Bacukiki District, Parepare City (5) knows and analyzes which variable between professionalism, emotional intelligence and compensation is the most dominant on the performance of elementary school teachers in cluster XI region I, West Bacukiki District, Parepare City.

This study was conducted in elementary schools in cluster XI region I, West Bacukiki District, Parepare City with a sample of 40 people spread over the 4 elementary schools. The research data collection technique used a questionnaire instrument in the form of statements and questions using a Likert scale. Data collection techniques are carried out by giving a set of questions or written statements to respondents to answer.

The results of this study are (1) Professionalism has a positive and significant effect on the performance of elementary school teachers in cluster XI region I, West Bacukiki District, Parepare City (2) Emotional intelligence has a positive and significant effect on the performance of elementary school teachers in cluster XI region I, West Bacukiki District. Kota Parepare (3) Compensation has a positive and significant effect on the performance of elementary school teachers in cluster XI region I, West Bacukiki District, Parepare City (4) Professionalism, emotional intelligence and compensation have a simultaneous effect on teacher performance in elementary schools in cluster XI region I, West Bacukiki sub-district Kota Parepare (5) Compensation is the most dominant variable on the performance of elementary school teachers in cluster XI region I, West Bacukiki District, Parepare City.

Keywords : *Emotional Intelligence, Teacher Performance, Compensation, Professionalism.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Di pundak guru, terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan, karena guru merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan yang berkelanjutan, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat Islam (Al-Rasyidin dan Nizar, 2015: 40). Dalam hal ini, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, akhlak mulia, estetika maupun kebutuhan fisik peseta didik.

Kompetensi yang sangat mendasar dimiliki oleh guru berkaitan dengan peranannya dalam proses belajar mengajar adalah kompetensi profesional. Proses belajar mengajar akan berlangsung dalam proses edukatif dan mencapai tujuan yang diharapkan jika guru memiliki kemampuan profesional. Kompetensi profesional yang dimiliki guru merupakan perpaduan

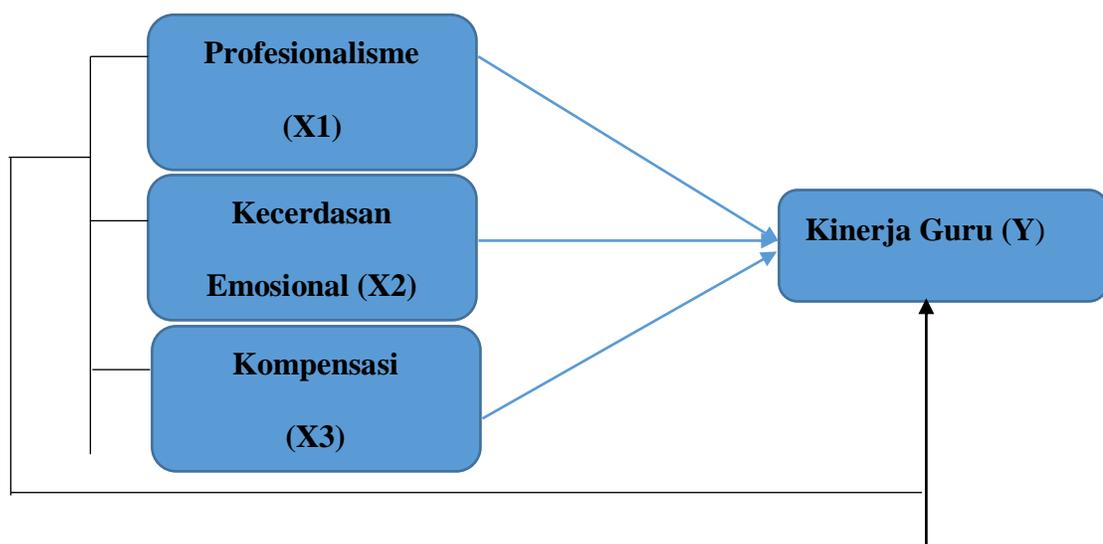
kemampuan dalam penguasaan akademik dan kemampuan mengajar, sehingga guru memiliki wibawa akademis. Setiap upaya peningkatan kompetensi profesional guru akan memberi hasil dengan baik jika diikuti oleh kompetensi dan motivasi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sendiri. Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru dalam melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku.

Salah satu cara untuk menggerakkan guru agar aktif melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dengan memberikan kompensasi atau imbalan jasa, baik berbentuk uang, tunjangan maupun fasilitas-fasilitas lainnya sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Menurut Simamora dalam (Abdussamad, 2014) Variabel kompensasi memiliki 4 indikator yaitu gaji, insentif/tunjangan (kesehatan dan Tunjangan Hari Raya (THR), dan fasilitas. Dengan adanya kompensasi ada beberapa tujuan yang ingin dicapai sesuai pendapat dari Notoadmodjo dalam Sutrisno (2017:188) ada beberapa tujuan dari kompensasi yang perlu diperhatikan, yaitu yang pertama adalah menghargai prestasi kerja, dengan pemberian kompensasi yang memadai adalah suatu penghargaan organisasi terhadap prestasi kerja para karyawan. Selanjutnya akan mendorong perilaku-perilaku atau kinerja karyawan sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan misalnya produktifitas yang tinggi. Selain kompensasi diharapkan dapat menjamin keadilan karena dengan adanya sistem kompensasi yang baik akan menjamin terjadinya keadilan diantara karyawan dalam organisasi. Masing-masing karyawan akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan tugas, fungsi, jabatan dan prestasi kerja.

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal misalnya, kompetensi, komitmen, tanggung jawab serta semangat pengabdian, kecerdasan emosional guru, faktor eksternal misalnya, sarana dan prasarana serta manajemen kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keprofesionalan seorang guru dan kecerdasan emosional yang dimilikinya dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerjanya.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat empat hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru
3. Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru
4. Profesionalisme, Kecerdasan Emosional dan Kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari metode kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur skor pada angket adalah skala *Likert* 1-5. Uji validitas angket dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen kuesioner dalam mengukur dan mengungkapkan data responden yang sebenarnya secara tepat. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yaitu Profesionalisme yang disimbolkan X_1 , Kecerdasan Emosional guru yang disimbolkan X_2 dan Kompensasi yang disimbolkan X_3 sedangkan Kinerja sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y . Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan. Tepatnya yaitu pada bulan juni sampai dengan bulan september 2020. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 40 orang yang tersebar pada 4 buah sekolah dasar tersebut dengan pembagian 11 (sebelas) orang dari SDN 88 Parepare, 8 (delapan) orang dari SDN 36 Parepare, 12 (dua belas) orang dari SDN 24 Parepare, 9 (sembilan) orang dari SDN 15 Parepare. Mengingat jumlah populasi tidak terlalu besar, maka diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian. Sebanyak 40 orang yang diberikan kuesioner untuk menjawab pertanyaan tentang variabel profesionalisme, variabel kecerdasan emosional dan variabel kompensasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Linear Berganda

Bagian ini akan berisi tentang hasil-hasil analisis terhadap data penelitian, yakni hasil uji regresi linier berganda yang meliputi koefisien regresi, uji F, Uji T, dan uji beta. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Profesionalisme (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kompensasi (X_3) sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja dari guru Sekolah Dasar di gugus XI wilayah I Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Berikut dipaparkan hasil Uji regresi yang dilakukan:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.240	1.768		1.369	.000		
Profesionalisme	.049	.115	.054	2.425	.674	.736	1.358
Kecerdasan	.185	.129	.201	2.431	.001	.606	1.651
Kompensasi	.615	.115	.658	5.365	.000	.790	1.265

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh koefisien dalam perhitungan regresi tersebut dengan menjadi persamaan regresi berikut :

$$Y = 1,240 + 0,049 X_1 + 0,185 X_2 + 0,615 X_3$$

1. Berdasarkan data *Coefficients* maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 1, 240 yang dimaknai bahwa jika nilai variabel Profesionalisme (X_1), Kecerdasan emosional (X_2), Kompensasi (X_3), jika angka tetap pada variabel (X) tersebut tidak mengalami perubahan atau nol (0) maka kinerja guru memiliki nilai sebesar 1, 240
2. Pada variabel Profesionalisme (X_1) memperoleh nilai 0, 049 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sebesar 0, 049. Hal ini menandakan bahwa apabila profesionalisme (X_1) naik 1 (satu) satuan dan variabel lainnya tetap, maka kinerja akan meningkat sebesar 0,131 satuan. Pada angka positif tersebut mrnggambarkan bahwa apabila profesionalisme guru semakin meningkat maka tingkat kinerja guru SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare 6 juga akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan atau tetap.
3. Pada variabel Kemampuan (X_2) memperoleh nilai 0, 185 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sebesar 0, 185. Hal ini menandakan bahwa apabila kemampuan (X_2) naik 1 (satu) satuan dan variabel lainnya tetap, maka kinerja akan meningkat sebesar 0,389 satuan. Pada angka positif tersebut mrnggambarkan bahwa apabila kemampuan guru semakin dimaksimalkan maka tingkat kinerja guru SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare juga akan mengalami peningkatan yang signiifkan. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan atau tetap.
4. Pada variabel Kompensasi (X_3) memperoleh nilai 0, 615 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sebesar 0, 615. Hal ini menandakan bahwa

apabila kompensasi (X_3) naik 1 (satu) satuan dan variabel lainnya tetap, maka kinerja akan meningkat sebesar 0,615 satuan. Pada angka positif tersebut menggambarkan bahwa apabila kompensasi lebih ditingkatkan maka persentase kinerja guru SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare juga akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan atau tetap.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas Profesionalisme (X_1), Kecerdasan emosional (X_2), Kompensasi (X_3) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung

1. Pada pengujian nilai t didapatkan pada variabel (X_1) profesionalisme diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,425 yang mana nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,369 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel (X_1) memiliki pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap kinerja SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Hal ini membuktikan bahwa variabel X_1 memenuhi atau hipotesisnya dapat di terima.
2. Pada pengujian nilai t didapatkan pada variabel (X_2) Kecerdasan emosional guru diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,431 yang mana nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,369 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel (X_2) Kecerdasan emosional guru memiliki pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap kinerja SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Hal ini membuktikan bahwa variabel X_2 memenuhi atau hipotesisnya dapat di terima.
3. Pada pengujian nilai t didapatkan pada variabel (X_3) Kompensasi diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,365 yang mana nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,369 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel (X_3) Kompensasi memiliki pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap kinerja SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Hal ini membuktikan bahwa variabel X_3 memenuhi atau hipotesisnya dapat di terima

Uji Simultan (Uji F)

Uji F biasa digunakan untuk membandingkan 2/lebih perlakuan kelompok atau objek/data, yang masing-masing perlakuannya dilakukan ulangan. Uji F digunakan dalam percobaan, *group sampling* dan *sub group sampling*. Nah, uji F ini dilakukan untuk melihat variabel independen secara serentak/bersama, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.755	3	81.585	16.030	.000 ^a
	Residual	183.220	36	5.089		
	Total	427.975	39			

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	244.755	3	81.585	16.030	.000 ^a
Residual	183.220	36	5.089		
Total	427.975	39			

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Profesionalisme, Kecerdasan

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil uji ANOVA dapat dilihat bahwa nilai dari uji F bernilai 16,030 dengan nilai signifikan 0,000. Dari hasil uji ANOVA dapat dilihat pada uji F bahwa f-hitung dengan f-tabel ($16,030 > 2,34$) yaitu Profesionalisme (X_1), Kecerdasan emosional (X_2), Kompensasi (X_3) dari ketiga variabel tersebut semua berpengaruh secara simultan atau berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare jika dijalankan secara bersama.

Pengujian Secara Dominan (Uji Beta)

Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

Berdasarkan pada tabel 1 hasil nilai *beta standarized* diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi yaitu variabel yaitu Profesionalisme (X_1) dengan nilai 0,049, Kecerdasan emosional (X_2) dengan nilai 0,185, Kompensasi (X_3) dengan nilai 0,615. Dari ketiga variabel tersebut diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap variabel Kinerja guru (Y) SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare adalah variabel **Kompensasi** (X_3) dengan nilai 0,615.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam model analisis jalur juga didasarkan pada masing-masing persamaan jalur yang terbentuk dalam penelitian ini, sehingga untuk menghitung nilai koefisien determinasi menggunakan nilai total R^2 yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.756. ^a	.752	.736

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R.Square yang diperoleh sebesar 0,752. Hal ini berarti 75,2 % Kinerja guru pada SD di Gugus

XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dipengaruhi oleh profesionalisme, Kecerdasan emosional guru dan kompensasi sedangkan sisanya yaitu 24,8% kinerja guru dalam mengajar dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada variabel Profesionalisme (X_1) hasil uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,425 yang mana nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,369 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel (X_1) memiliki pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap kinerja SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Kemudian pada nilai signifikan profesionalisme mempunyai nilai 0,004 yang artinya signifikan karena nilainya < dari standar signifikan 0,05. Oleh sebab itu profesionalisme dalam meningkatkan kinerja guru yang mengajar pada SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare perlu mendapat perhatian karena profesionalisme dalam hal ini berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Yulia Rachmawati (2013) dalam Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. Hasil uji F diperoleh Fhitung = 10,037 dengan nilai sig = 0,03 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Pada variabel kecerdasan emosional (X_2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,431 yang mana nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,369 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel (X_2) Kecerdasan emosional guru memiliki pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap kinerja SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Kemudian pada nilai signifikan Kecerdasan emosional guru mempunyai nilai 0,001 yang artinya signifikan karena nilainya < dari standar signifikan 0,05. Dengan demikian, apabila kinerja guru mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kecerdasan emosional. Demikian pun sebaliknya, apabila kinerja guru mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan kecerdasan emosional guru SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanda Iswahyudi (2018). Faktor-faktor kecerdasan emosional yang memengaruhi kinerja guru SD Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Berhasil atau tidaknya suatu bangsa terletak pada seberapa besar kualitas pendidikannya. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dituntut untuk memiliki kinerja yang berkualitas.

Pada variabel (X_3) kompensasi diperoleh t-hitung sebesar 5,365 yang mana nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,369 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel (X_3) Kompensasi memiliki pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap kinerja SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Kemudian pada nilai signifikan Kompensasi mempunyai nilai 0,000 yang artinya signifikan karena nilainya < dari standar signifikan 0,05. Penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum Ramadhani (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS) Penelitian ini dilakukan pada PT. SGS di Desa Barowa. PT SGS (Persero) adalah

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Industri Plywood. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. SGS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kompensasi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Koefisien determinasinya (R^2) = 49,7% sedangkan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil uji ANOVA dapat dilihat bahwa f -hitung > f -tabel sehingga variabel X mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Didalam uji hipotesis variabel X menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Melalui hasil perhitungan pada tabel F dapat diketahui nilai f -tabel sebesar 2,34 dan nilai f -hitung sebesar 16,030 (signifikansi $f = 0,000$). Jadi f -hitung > f -tabel ($16,030 > 2,34$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut mempunyai arti bahwa Profesionalisme (X_1), Kecerdasan emosional (X_2), Kompensasi (X_3) dari ketiga variabel tersebut semua berpengaruh secara simultan atau berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja guru SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare jika dijalankan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil nilai beta standarized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi yaitu variabel yaitu Profesionalisme (X_1) dengan nilai 0,049, Kecerdasan emosional (X_2) dengan nilai 0,185, Kompensasi (X_3) dengan nilai 0,615. Dari ketiga variabel tersebut diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap variabel Kinerja guru (Y) SD di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare adalah variabel Kompensasi (X_3) dengan nilai 0,615.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Makassar
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Makassar
3. Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Makassar
4. Profesionalisme, Kecerdasan emosional dan Kompensasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru
5. Variable kompensasi merupakan variable yang paling dominan mempengaruhi kinerja

DAFTAR PUSTAKA

Akadum. 2019. *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*. Suara Pembaharuan.

(Online).(<http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/220199/OpEd>) diakses 7 Juni 2012).

Aksara Indriyo Gitosudarmo. 2010. *Prinsip Dasar Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Balai Pustaka. 2017. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang*

Guru Dan Dosen. Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Kinerja Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Ditjen PMPTK. 2008. *Kepala Sekolah di Indonesia tidak Kompeten*

(<http://pendidikan.kompas.com/read/2008/08/11/1654270/direktori.html>) di akses 8 juni 2012.

Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. III;

Jakarta: PT. Rineka Cipta

Endang Kusmiati. 2010. *Hubungan Keterampilan Manajer Kepala Sekolah dengan Kinerja*

Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Suko Manunggal Kota Surabaya. Tesis. PPs UNY.

E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remana Handoko, T.

Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Hadari Nawawi. 2016. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan*

Industri. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hartati Sukirman, dkk. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY

Press.

Hasibuan, Malayu S. P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Husaini Usman. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rodyakarya.

Kemendiknas. 2011. *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga

Kependidik

- Lamatenggo. 2011. *Kinerja Guru: Korelasi antara Persepsi Guru terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gorontalo. Tesis.* Universitas Negeri Jakarta.
- Lies Ariana. 2014. *Pengaruh kecerdasan emosional guru dan efektivitas supervise kunjungan kelas kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI SD Negeri Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam.* Institut Agama Islama Negeri Surakarta.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2015. *Evaluasi Kinerja Sekolah Dasar.* Jakarta : Refika Aditama.
- Martinis Yamin. 2018. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP.* Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Martoyo. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan.* Yogyakarta: BPFE.
- M. Shiddiq Al- Jawi. 2016. *Pendidikan di Indonesia Masalah dan Solusinya.* <http://khilafah1924.org>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2012.
- Muhaimin. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP.* Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remaja
- Namsa, M. Yunus. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. 1.* Jakarta: Pustaka Mapan
- Nanda Iswahyudi. 2018. *Faktor-faktor kecerdasaran emosional yang memengaruhi kinerja guru SD Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan

Kahuripan Volume 1, Nomor 2, September 2018; p-ISSN: 2620-6277,e-ISSN: 2620-6285

Nurkolis. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Permendiknas No 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosdakarya. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosekolah dasar Karya.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru Cet. III*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Cet.IV*. Bandung: Alfabeta

Saifuddin Azwar. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Shofi Shofuroh, Bambang S. Arifin & Irfan Fahmi. 2012. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kinerja guru MTs Attaqwa Kota Tangerang. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 2012, Vol. V, No.1: 500 – 510

Siagian. 2012. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Singgih Santoso. 2012. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Siswanto. 2015. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soebagio Atmodiwirio. 2012. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya

- Sudarwan Danim. 2014. *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2016. *Guru Fowerful: Guru Masa Depan*. Cet. I. Bandung: Kalbu
- Susanto. 2018. *Implementasi MPMBS di Sekolah Dasar Trucuk Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Tesis. PPs-UNY
- Suyadi Prawirosentono. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sriyanti. 2014. *Hubungan antara motivasi kerja dan kecerdasan emosi dengan kinerja guru MI di Kecamatan Jaten Kabuoaten Karanganyar*. Tesis. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Tiara Anggia Dewi. 2015. *Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekomoni SMA se Kota Malang*. JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 24-35
- Tulus Winarsunu. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Udin, Syaefudin Saud. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet.VI. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 1990. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Karya
- Yamin, Martinis, 2017. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. 2. Jakarta: Gaung Persada Press
- Wahjosumidjo. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.